

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah landasan kritis untuk mengungkap kebenaran dalam berbagai bidang pengetahuan yang melibatkan pendekatan sistematis serta dirancang untuk menyelidiki fenomena tertentu atau menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan prosedur yang terukur dan obyektif (Sugiyono, 2018). Dengan menggabungkan prinsip – prinsip ilmiah, metodologi penelitian memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut (Nasehudin and Ghozali, 2012), metode deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dengan tujuan mendeskripsikan karakteristik atau fenomena yang ada, serta untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diamati. Pendekatan kuantitatif umumnya melibatkan penggunaan instrumen pengukuran untuk mengumpulkan data kuantitatif yang dapat diukur secara numerik. Metode ini sering digunakan dalam penelitian ilmiah untuk menyajikan gambaran yang jelas dan terukur tentang situasi atau fenomena tertentu.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian berfungsi untuk menjelaskan konsep-konsep utama dalam penelitian serta bagaimana konsep tersebut diukur secara operasional. Setiap variabel yang digunakan dalam penelitian didefinisikan secara jelas berdasarkan literatur atau teori yang relevan, sehingga memberikan pemahaman yang konsisten tentang makna variabel tersebut. Selain itu, operasionalisasi variabel melibatkan penjelasan bagaimana variabel tersebut diterjemahkan ke dalam indikator atau item yang dapat diukur, baik melalui kuesioner, survei, atau metode pengumpulan data lainnya.

3.2.1 Variabel Penelitian

Menurut (Thoifah, 2016) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kemudian (Sujarweni, 2015) menjelaskan jika variabel penelitian merupakan setiap gejala yang diamati dan menjadi fokus penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu pengaruh kualitas pelayanan dan kualitas produk terhadap kepuasan pelanggan pada 372 Kopi cabang Dago Pakar maka penulis mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel independen (X) sering juga disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, atau *antecedent*, merujuk pada variabel yang memiliki

pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah kualitas pelayanan sebagai (X1) dan kualitas produk sebagai (X2).

- a. Kualitas pelayanan (X1), menurut (Alma and Tamengkel, 2022) Kualitas pelayanan mencerminkan tingkat kepuasan pelanggan atau pengguna terhadap layanan yang mereka terima, yang berdasarkan pada sejauh mana layanan tersebut memenuhi harapan dan kebutuhan yang dimiliki.
- b. Kualitas produk (X2), menurut (Lestari and Iskandar, 2021) mencakup berbagai aspek terkait dengan produk seperti proses produksi, pelayanan yang terkait, karyawan yang terlibat, dan kondisi lingkungan di mana produk tersebut dihasilkan.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017:59), variabel dependen (Y) adalah variabel yang terpengaruh atau menjadi hasil dari variabel bebas. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen yang sedang diselidiki adalah kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan (Y), Menurut Tjiptono dalam penelitian (Tampi and Punuindoong, 2021), menjelaskan bahwa kepuasan konsumen merupakan hasil dari evaluasi yang dilakukan setelah pembelian, di mana konsumen membandingkan kinerja produk atau jasa yang dipilih dengan harapan yang pelanggan miliki.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian mencakup penjelasan tentang nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel, dan skala variabel. Tujuannya adalah untuk memungkinkan pengukuran variabel-variabel penelitian dan menjadi dasar bagi peneliti dalam menyusun instrumen penelitian, yang sering kali berupa kuesioner. Dalam konteks penelitian ini, terdapat tiga variabel yang akan dieksplorasi, yakni kualitas pelayanan, kualitas produk, dan kepuasan pelanggan. Tabel 3.1 akan menjelaskan secara rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian yang dilakukan:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kualitas Pelayanan (X1) Kualitas pelayanan mencerminkan evaluasi yang dilakukan oleh konsumen terhadap tingkat pelayanan yang mereka terima, dibandingkan dengan harapan atau ekspektasi yang dimiliki sebelumnya	Tangible	- Kebersihan perlengkapan dan peralatan makanan - Kerapian penampilan barista serta pelayan	Ordinal
	Reliability	- Konsistensi pelayanan yang diberikan - Kecepatan pelayanan	Ordinal
	Responsiveness	- Pelayanan barista yang cepat tanggap - Kesiapan karyawan dalam melayani pelanggan - Karyawan selalu memenuhi keinginan pelanggan dengan ramah	Ordinal
	Assurance	Karyawan menguasai informasi menu yang dijual	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
(Balianado and Prasetyo, 2021)		Karyawan memiliki komunikasi yang baik kepada pelanggan	
	Empathy	- Kepekaan karyawan terhadap keinginan pelanggan - Ketulusan karyawan dalam melayani pelanggan	
Kualitas Produk (X2) Kualitas produk mencakup berbagai aspek terkait dengan produk itu sendiri, proses produksi, pelayanan yang terkait, karyawan yang terlibat, dan kondisi lingkungan di mana produk tersebut dihasilkan (Lestari and Iskandar, 2021)	Kinerja produk	- Porsi produk yang sesuai dengan ekspektasi konsumen - Suhu produk yang sesuai dengan kategori produk dan sangat pas untuk dinikmati.	Ordinal
	Keandalan produk	- Tekstur produk yang memberikan kenikmatan ketika dinikmati - Produk memiliki citra rasa yang konsisten	Ordinal
	Kesesuaian produk	- Karakter rasa yang sesuai dengan penjelasan produk - Produk yang ditawarkan sesuai dengan tampilan gambar pada menu	Ordinal
	Daya Tahan	- Produk yang dibuat dapat bertahan lama - Produk yang dihasilkan telah melalui tahapan yang steril	Ordinal
	Estetika	- Tampilan produk yang ditawarkan menarik. - Aroma produk yang membangkitkan selera	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kepuasan Pelanggan (Y) Kepuasan konsumen merupakan hasil dari evaluasi yang dilakukan setelah pembelian, di mana konsumen membandingkan kinerja produk atau jasa yang dipilih dengan harapan yang dimiliki. (Kotler and Keller, 2018)	Kesetiaan pelanggan	• Tetap memilih produk dibandingkan dengan produk lainnya • Mengikuti perkembangan produk	Ordinal
	Membeli produk yang ditawarkan	• Ketersediaan produk yang dibeli • Membeli produk terbaru	Ordinal
	Merekomendasikan produk	• Merekomendasikan produk kepada teman • Selalu berbicara baik tentang produk	Ordinal
	Bersedia membayar lebih	• Produk memberikan kesan yang positif • Rela membayar produk yang memiliki kenaikan harga	Ordinal
	Memberi <i>feedback</i>	• Memberikan masukan terhadap produk yang dijual • Memberikan saran terhadap pelayanan karyawan	Ordinal

Sumber: Diolah peneliti 2024

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Menetapkan populasi dan sampel dalam suatu penelitian adalah langkah penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi yang diinginkan oleh peneliti. Populasi, yang merupakan kumpulan seluruh elemen yang menjadi fokus penelitian, menentukan cakupan dan generalisasi hasil. Sampel, di sisi lain, merupakan subset dari populasi yang dipilih untuk diobservasi atau diuji. Pemilihan sampel yang

representatif memungkinkan peneliti untuk membuat inferensi yang valid tentang populasi secara keseluruhan.

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi merujuk pada domain pengamatan yang mencakup objek atau subjek dengan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki, dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para pelanggan 372 Kopi cabang Dago Pakar yang tidak diketahui jumlahnya dengan pasti.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan kelompok individu yang dipilih secara representatif dari keseluruhan populasi. Tujuan pemilihan sampel ini adalah untuk memberikan gambaran yang akurat tentang karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh populasi secara umum (Sekaran and Bougie, 2016). Proses pemilihan sampel dilakukan dengan teliti dan hati-hati untuk memastikan representasi yang baik terhadap keragaman dan variasi dalam populasi. Hal ini bertujuan agar hasil analisis dan generalisasi dari sampel dapat diterapkan secara lebih luas pada populasi secara keseluruhan. Penggunaan sampel memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan lebih efektif dan efisien, sehingga mempermudah analisis dan interpretasi hasil penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan teknik *sampling non probability*. Walliman (2011) menjelaskan bahwa *non probability sampling* adalah jenis teknik sampling yang tidak didasarkan pada proses seleksi acak, sering digunakan dalam penelitian yang

membutuhkan survei yang cepat atau sulit mendapatkan akses ke seluruh populasi. Teknik ini tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap unit dalam populasi untuk dipilih sebagai sampel. Beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pernah berkunjung 372 Kopi cabang Dago Pakar minimal 3 kali
2. Berdomisili di Kota Bandung

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah pelanggan 372 Kopi cabang Dago Pakar yang berdomisili di Kota Bandung. Dalam menentukan ukuran sampel ini, penulis menggunakan Rumus Lemeshow (Yu, Xu and Zhu, 2017). Rumus Lemeshow ini digunakan karena jumlah populasi yang tidak diketahui atau tidak terbatas (*infinite population*). Adapun rumus Lemeshow adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = maksimal estimasi = 0,5

d = sampling error = 10%

Melalui rumus di atas, maka dapat dihitung jumlah sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$\mathbf{n = 96,04}$$

Berdasarkan perhitungan rumus sampel dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 96 pengunjung 372 Kopi cabang Dago Pakar yang berdomisili di Kota Bandung

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dapat diperoleh dari dua sumber utama, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer merujuk pada data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Contoh sumber data primer meliputi hasil wawancara, survei, observasi, dan eksperimen. Menggunakan sumber data primer memberi peneliti fleksibilitas untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian mereka. Di sisi lain, sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda dan bisa digunakan kembali untuk penelitian. Contohnya termasuk data statistik, laporan riset, dan dokumentasi yang telah ada. Menggunakan sumber data sekunder seringkali lebih efisien karena peneliti tidak perlu mengumpulkan data sendiri, tetapi penting untuk memastikan keandalan dan relevansi data tersebut dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan penjelasan tersebut, data primer pada penelitian ini menggunakan alat bantu kuisioner yang disebarakan melalui media *online* kepada responden yang telah ditentukan yaitu para konsumen 372 Kopi cabang Dago Pakar yang berdomisili di Kota Bandung. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sekaran and Bougie, 2016). Sedangkan data sekunder

didapatkan dari data penelitian terdahulu, buku, *website* dan informasi terkait dengan topik penelitian yang dilakukan.

3.5 Metode Analisis

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa analisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah data dari semua responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara menyusun, mengolah, dan menyajikan data dalam bentuk tabel. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Setiap jawaban pada item instrumen yang menggunakan skala Likert memiliki tingkat positivities. Terdapat lima kategori bobot dalam skala Likert seperti berikut ini:

Tabel 3.2
Model Skala Likert

Skala	Keterangan	Pernyataan Positif
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2018)

3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas merupakan tahapan penting dalam penelitian yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Proses pengujian ini bertujuan untuk

menentukan apakah setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat diandalkan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

1 Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran seberapa tepat data yang dikumpulkan oleh peneliti mencerminkan data yang sebenarnya atau fenomena yang diamati. Validitas ini menilai sejauh mana instrumen pengukuran, seperti pertanyaan dalam kuesioner, benar-benar mengukur apa yang dimaksud dengan variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018). Teknik uji yang digunakan adalah korelasi menggunakan metode Product Moment. Nilai ordinal dari setiap pernyataan dalam item yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan total nilai ordinal semua item. Jika koefisien korelasi positif, maka pernyataan tersebut dianggap valid. Namun, jika koefisien korelasi negatif, pernyataan tersebut dianggap tidak valid dan mungkin akan dihapus dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan yang lebih tepat. Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks validitasnya ≥ 0.05 (Sugiyono, 2018) dan jika koefisien korelasi Product Moment $> r$ tabel. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0.05 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

2 Uji realibilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi data dalam sebuah kuesioner atau instrumen penelitian, menilai seberapa dapat diandalkannya sebagai penunjuk variabel atau konstruk penelitian. Keandalan kuesioner, yang

mengacu pada stabilitas jawaban seseorang terhadap kuesioner dari waktu ke waktu, dapat diukur dengan melakukan pengujian berulang pada sampel yang berbeda. Hal ini menekankan bahwa reliabilitas instrumen dapat diuji secara internal dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada dalam instrumen menggunakan teknik khusus. (Walliman, 2011). Dalam analisis reliabilitas, perangkat lunak statistik seperti SPSS menyediakan fitur untuk menguji dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dianggap dapat diandalkan jika menghasilkan nilai Cronbach Alpha yang melebihi 0,60, menunjukkan tingkat konsistensi dan keandalan yang memadai (Sekaran and Bougie, 2016).

3.5.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan menjelaskan tentang karakteristik dan variabel dalam penelitian. Dalam proses penelitian, analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis variabel independen dan dependen dengan mengklasifikasikan total skor responden. Untuk menjelaskan data dari masing-masing variabel penelitian, tabel distribusi frekuensi disusun untuk menentukan apakah skor yang diperoleh dari variabel penelitian masuk ke dalam kategori seperti sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, atau sangat tidak baik. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam analisis deskriptif :

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata – rata, maka hasil tersebut dimasukan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini :

$$TCR = \frac{Rs}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

TCR : Tingkat Capaian Responden

Rs : Rata-rata skor jawaban

n : Nilai skor jawaban

Kriteria interpretasi skor untuk Tingkat Capaian Responden (TCR) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Rentang Nilai Tingkat Capaian Responden

No	Angka	Keterangan
1	0% - 20%	Sangat lemah
2	21% - 40%	Lemah
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat Baik

Sumber : (Hanum, Slamet and Sriwahyuni, 2015)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian yang dilakukan dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi syarat-syarat statistik tertentu, sehingga hasil estimasi dapat dianggap valid dan tidak bias. Uji ini meliputi beberapa aspek penting, seperti uji normalitas untuk memastikan bahwa data residual berdistribusi normal, uji multikolinearitas untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang tinggi antar variabel independen, uji heteroskedastisitas untuk mengidentifikasi kesamaan varians residual, dan uji autokorelasi yang bertujuan memastikan tidak adanya hubungan antar residual dari waktu ke waktu.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi nilai residual sesuai dengan distribusi normal. Model regresi yang baik harus memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Normalitas dapat diuji menggunakan berbagai metode, seperti uji histogram, uji normal P plot, Skewness dan Kurtosis, atau uji *Kolmogorov Smirnov*. Pada uji *Kolmogorov Smirnov*, normalitas data dievaluasi berdasarkan nilai residualnya. Jika nilai residual secara signifikan melebihi tingkat signifikansi yang ditetapkan, data dianggap memenuhi asumsi normalitas. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima (Sujarweni 2016).

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Keberadaan korelasi yang tinggi antara variabel bebas dapat mengganggu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam model penelitian. Beberapa kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada suatu model sebagai berikut (Sujarweni 2016).

- Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah Tolerance.
- Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terjadi ketidakseimbangan variansi dari residual antara pengamat yang berbeda dalam model regresi. Sebuah model regresi dianggap baik jika variansi residualnya tetap atau tidak mengalami heteroskedastisitas antara pengamat. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Hasil pengujian diinterpretasikan dengan membandingkan nilai Sig. Jika nilai Sig.

lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas (Ghozali 2016: 137).

3.5.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji teori yang telah ada. Penelitian ini berusaha untuk menghasilkan informasi ilmiah baru yang mengonfirmasi atau menolak suatu hipotesis. Proses ini melibatkan evaluasi terhadap kebenaran hipotesis, yang pada akhirnya memberikan kesimpulan mengenai penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018). Dalam menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut ini :

3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan (X_1) dan kualitas produk (X_2) terhadap kepuasan pelanggan (Y). Persamaan regresi Linier Berganda dalam Penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (kepuasan pelanggan)

a = Bilangan Kostanta

$b_1 b_2$ = Koefisien arah garis

X_1 = Variabel Bebas (kualitas pelayanan)

X_2 = Variabel Bebas (kualitas produk)

ε = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Untuk mendapat nilai a , b_1 dan b_2 , dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y = an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Setelah a , b_1 dan b_2 didapat, maka akan diperoleh persamaan Y .

1 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y . Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi Berganda

$JK_{regresi}$ = Jumlah Kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Untuk mencari $JK_{regresi}$ dihitung dengan menggunakan rumus:

$$JK_{regresi} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Dimana:

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk mencari $\sum Y^2$ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ yaitu:

- 1 Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2 dan Y .
- 2 Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.
- 3 Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Interprestasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variabel-variabel tidak bebas, digunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2018) seperi tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 0,999	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2018)

3.5.4.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses menguji suatu pernyataan atau proposisi yang menyatakan adanya keterkaitan antara beberapa fakta. Proposisi tersebut menjadi dasar dalam pembentukan hipotesis dalam suatu penelitian.

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Ghozali (2016:97) menjelaskan jika Uji t memiliki fungsi untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh dari satu variabel independent secara parsial dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Metode yang digunakan untuk menguji tingkat

kenyataan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan alat uji t (t test). Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel harga dan promosi terhadap keputusan pembelian. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disusun melalui ketentuan berikut ini:

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel X berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Y.
- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima, artinya variabel X tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.

2. Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) (Gani and Amalia 2018:159). Nilai F hitung dicari dengan rumus:

$$F = \frac{r^2 / K}{(1 - r^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

- F = Nilai F hitung yang kemudian dibandingkan dengan F tabel.
 r^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan
 n = Jumlah anggota data/sampel
 K = Jumlah variabel bebas

Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5%, sehingga jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan probabilitas signifikansi $< 5\%$ (0,05) maka hipotesis yang diajukan (H_a) diterima. Berdasarkan perhitungan terakhir maka akan diperoleh distribusi F dengan

pembilang dan penyebut (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
(Signifikan)
2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak (Tidak Signifikan)

3.5.4.3 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yang digunakan untuk melihat besarnya presentase pengaruh variabel X_1, X_2 dan Y dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Besarnya Koefisien Determinasi